

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan sistem syariah (hukum Islam). Usaha pembentukan sistem ini dimulai dari larangan Islam untuk memungut dan meminjam berdasarkan bunga yang termasuk dalam riba dan investasi untuk usaha yang dikategorikan haram, misalnya dalam makanan, minuman dan usaha-usaha lain yang tidak islami, hal tersebut tidak diatur dalam Bank Konvensional.

Menurut Undang-Undang Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, mendefinisikan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>1</sup> Secara umum, pengertian Perbankan Islam (*Islamic Bank*) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Saat ini banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas Bank Islam, yaitu Bank tanpa Bunga (*Interest Free bank*), Bank tanpa Riba (*Lariba Bank*), dan Bank Syariah (*Syariah Bank*).<sup>2</sup>

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri pada tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim

---

<sup>1</sup> Ikit, *Akuntansi Penghimpunana Dana Bank*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.44

<sup>2</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 33.

Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba.

Saat ini keberadaan bank syariah telah diatur dalam Undang-Undang yaitu Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Adanya perbankan syariah di Indonesia bertujuan untuk mewadahi penduduk di Negara Indonesia yang hampir seluruh penduduknya beragama islam.<sup>3</sup>

Bank syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu mengerahkan dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut pada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan usahanya tidak berdasarkan bunga (*interest free*), tetapi berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle* atau *PLS principle*).<sup>4</sup> Selain menjalankan fungsinya sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana (*surplus of fund*) dan kekurangan dana (*deficit of fund*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan.<sup>5</sup>

Perbankan syariah menawarkan produk dalam bentuk pembiayaan yang salah satunya merupakan pembiayaan Murabahah. Pembiayaan Murabahah

---

<sup>3</sup>Machmud Amir & Rukmana. *Bank Syariah*, (Jakarta: Erlangga. 2010), hlm.17.

<sup>4</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya: Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Graffiti.2007), hlm.1.

<sup>5</sup>M.Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta. 2010), hlm.58

merupakan pembiayaan yang sangat digemari oleh nasabah., pengertian pembiayaan murabahah itu sendiri yaitu pembiayaan jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*Margin*) kepada nasabah. Alasan digemari oleh nasabah karena dalam konsepnya hampir sama dengan kredit jual beli yang ada di bank konvensional.

Dari sisi penawaran bank syariah, pembiayaan Murabahah dinilai lebih minim risikonya dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Selain itu pengembalian yang telah ditentukan sejak awal juga memudahkan Bank dalam memprediksi keuntungan yang akan diperoleh. Sementara dari sisi permintaan nasabah, pembiayaan Murabahah relatif lebih mudah operasionalnya dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Hal ini disebabkan kemiripan operasional Murabahah dengan jenis kredit konsumtif yang ditawarkan oleh perbankan konvensional, dimana masyarakat telah terbiasa dengan hal ini.<sup>6</sup>

Selain keuntungan yang didapat oleh perbankan syariah, adapula biaya-biaya yang dikeluarkan seperti beban operasional. Beban operasional merupakan beban yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Beban operasional bank dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bagi hasil dan total beban operasional lainnya, seperti beban bonus titipan wadiah, beban administrasi dan umum, biaya personalia, beban penurunan nilai surat berharga, beban transaksi valuta asing, beban promosi dan beban-beban lainnya. Maka, beban operasional yang merupakan semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya, salah satunya yaitu beban

---

<sup>6</sup>Sri Yuni Najmi, *Pengaruh Margin Pendapatan Murabahah Terhadap Laba Bersih. Skripsi* (Bandung Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2014), hlm.30

personalia. Beban personalia terdiri dari biaya tenaga kerja yang dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar yaitu gaji dan upah reguler merupakan jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua kemudian premi lembur dan biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja (*labor related costs*).<sup>7</sup> Biaya tenaga kerja personalia digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja departemen-departemen nonproduksi.

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia.<sup>8</sup> Dengan demikian bahwa biaya tenaga kerja akan timbul akibat memanfaatkan tenaga kerja dalam operasi perusahaan. Kemudian yang termasuk ke dalam beban personalia yaitu honorarium komisaris atau dewan pengawas, pendidikan dan pelatihan. Beban personalia ini sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan karena jika pengeluaran beban operasional perusahaan menurun maka laba perusahaan mengalami keuntungan, sedangkan jika pengeluaran beban operasional meningkat sedangkan pendapatan sedikit maka laba perusahaan mengalami kerugian.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan atas jasa yang diperolehnya. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

---

<sup>7</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5, Cetakan 2*, (Yogyakarta: STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.1991), hlm.345

<sup>8</sup>Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Aditya Media.2004), hlm.34

Adapun pengertian laba yang dikemukakan oleh Badriawan (1992), adalah sebagai berikut “Kenaikan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik”. Sedangkan menurut struktur akuntansi pengertian laba merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya, besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketetapan pengukuran pendapatan dan biaya. Berdasarkan pengertian laba yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan kelebihan pendapatan atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*) dan kerugian (*lost*). Elemen-elemen laba tersebut dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board* dalam Stice, Stice dan Skousen (2004: 230). Pada dasarnya, perusahaan beroperasi adalah dengan harapan agar memperoleh laba pada tingkat tertentu yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang dicapai. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Laba perusahaan merupakan laba bersih dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.<sup>9</sup>Oleh karena itu laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

---

<sup>9</sup> Wild, Subramanyam, dan Halsey, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 8*, (Jakarta: Salemba Empat. 2005), hlm. 25

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai besarnya pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Biaya Personalia terhadap Laba Operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dari latar belakang di atas maka disusunlah tabel dibawah ini yang menunjukkan Pendapatan Margin Murabahah dan Biaya Personalia terhadap Laba Operasional.

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan *Margin Murabahah*, Biaya Personalia dan Laba Operasional**  
**PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2014-2016**

Tahun	Triwulan	Pendapatan Margin Murabahah (X <sub>1</sub> )		Biaya Personalia (X <sub>2</sub> )		Laba Operasional (Y)	
2014	I	340.296	-	135.081	-	19.645	-
	II	669.754	↑	242.665	↑	856	↓
	III	1.020.236	↑	358.511	↑	21.797	↑
	IV	1.335.164	↑	447.030	↑	9.887	↓
2015	I	378.325	↓	121.797	↓	23.924	↑
	II	739.386	↑	310.295	↑	77.467	↑
	III	1.098.634	↑	436.466	↑	114.639	↑
	IV	1.058.382	↓	509.098	↑	158.979	↑
2016	I	373.053	↓	172.676	↓	63.188	↓
	II	764.695	↑	279.094	↑	130.901	↑
	III	1.165.416	↑	458.215	↑	180.442	↑
	IV	1.533.338	↑	538.227	↑	239.233	↑

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2014-2016 yang telah diolah

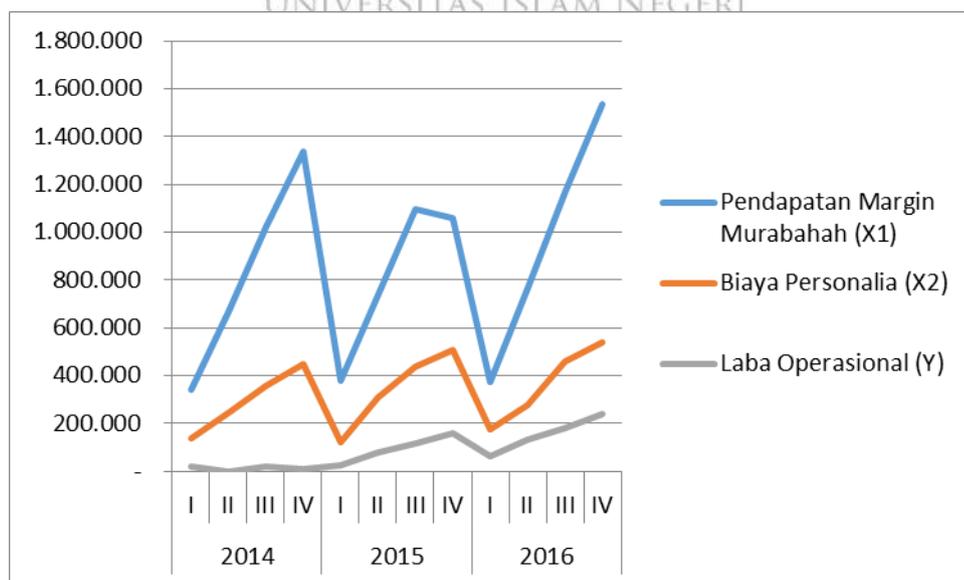
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap periode pendapatan *margin murabahah* dan biaya personalia mengalami kenaikan, begitu pula dengan laba operasional mengalami beberapa perubahan nilai. Pada awal tahun 2014 triwulan II pendapatan *margin murabahah* dan biaya personalia mengalami kenaikan, sedangkan laba operasional mengalami penurunan. Pada triwulan III pendapatan *margin murabahah*, biaya personalia dan laba operasional mengalami kenaikan. Pada triwulan IV pendapatan *margin murabahah* dan biaya personalia mengalami

kenaikan, sedangkan laba operasional mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

Pada tahun 2015 triwulan I pendapatan *margin murabahah*, biaya personalia dan laba operasional mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Pada triwulan II dan III pendapatan *margin murabahah*, biaya personalia dan laba operasional mengalami kenaikan. Pada triwulan IV pendapatan *margin murabahah* mengalami penurunan sedangkan biaya personalia dan laba operasional mengalami kenaikan.

Pada tahun 2016 triwulan I pendapatan margin murabahah dan biaya personalia dan laba operasional mengalami penurunan nilai dari periode sebelumnya. Pada periode II, III, dan IV pendapatan margin murabahah, biaya personalia dan laba operasional mengalami kenaikan nilai dari periode sebelumnya.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Pendapatan Margin Murabahah, Biaya Personalia dan Laba Operasional PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2014-2016**



Dari grafik 1.1 dapat dilihat perkembangan pendapatan margin murabahah, biaya personalia dan laba operasional yang mengalami kenaikan cukup stabil dari setiap periode. Pendapatan Margin Murabahah mengalami kenaikan terus-menerus, dapat di lihat pada grafik di atas menunjukkan kenaikan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Begitu juga dengan biaya personalia yang mengalami kenaikan setiap periodenya, akan tetapi laba operasional sempat mengalami penurunan nilai, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan margin murabahah, biaya personalia dan laba operasional.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa pergerakan laba operasional searah dengan pergerakan atau naik turunnya jumlah pendapatan Margin Murabahah dan biaya personalia yang diperoleh. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh naik turunnya pendapatan margin murabahah dan biaya personalia terhadap laba operasional. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh variabel pendapatan margin murabahah dan biaya personalia terhadap variabel laba operasional. Dengan demikian peneliti mengambil judul *Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Biaya Personalia Terhadap Laba Operasional PT Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2014-2016.*

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini mengenai beberapa hal yang mempengaruhi jumlah laba operasional. Dalam penelitian ini masalah yang dibahas difokuskan pada

*Jumlah Pendapatan Margin Murabahah, Jumlah Biaya Personalia dan Laba Operasional.*

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah Pendapatan Margin Murabahah terhadap Laba Operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2014-2016 secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah Biaya Personalia terhadap Laba Operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2014-2016 secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah Pendapatan Margin Murabahah dan Biaya Personalia terhadap Laba Operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2014-2016 secara simultan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah Pendapatan Margin Murabahah terhadap Laba Operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2014-2016;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah Biaya Personalia terhadap Laba Operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2014-2016;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah Pendapatan Margin Murabahah dan Biaya Personalia terhadap Laba Operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2014-2016.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan baik ilmiah (signifikansi akademik) dan kegunaan sosial (signifikansi praktis).

##### **1. Kegunaan ilmiah (signifikansi Akademik)**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengembangan ilmu, dan wawasan mengenai keterkaitan antara Jumlah Pendapatan Margin Murabahah dan Biaya Personalia terhadap Laba Operasional pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. Selain itu, dapat dijadikan referensi dan menjadi motivator bagi penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini semakin berkembang.

##### **2. Kegunaan Sosial (signifikansi Praktis)**

Bagi pihak bank syariah penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan laba dengan cara meningkatkan pendapatan dan mengefisienkan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan bagi pihak lain dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana bank memperoleh laba untuk perusahaan.